

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI  
KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN  
MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA  
REMAJA KOTA TEBING TINGGI  
SUMATERA UTARA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)*

*Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**NAMA : INDAH AYU NOVIKA**

**NPM : 1805160255**

**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**KONSENTRASI : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **INDAH AYU NOVIKA**  
NPM : **1805160255**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA REMAJA KOTA TEBING TINGGI SUMATERA UTARA)**

Dinyatakan : **( A )** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si**

**RONI PARLINDUNGAN, SE., M.M**

**Pembimbing**

**RADIMAN, SE., M.Si**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Sekretaris**

**H. JANURI, S.E., M.M., M.Si**

**Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si**





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : **INDAH AYU NOVIKA**  
N P M : **1805160255**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA REMAJA KOTA TEBING TINGGI SUMATERA UTARA)**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 02 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi



**RADIMAN, S.E., M.Si.**

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



**JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.**



**H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : INDAH AYU NOVIKA  
NPM : 1805160255  
Nama Dosen Pembimbing : Radiman, SE., M.Si  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat (Studi Kasus Pada Remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, identifikasi, batasan, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian	15/06-2022	
Bab 2	Perbaiki landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis, perbanyak teori dan jurnal	29/06-2022	
Bab 3	Perbaiki pendekatan penelitian, definisi operasional tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel serta pengumpulan data dan teknik analisis data	5/07-2022	
Bab 4	perbaiki teknik analisis data dan pembahasan, perbanyak teori dan jurnal	13/07-2022	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	21/07-2022	
Daftar Pustaka	Sesuaikan daftar pustaka dengan teori dan jurnal, gunakan mendeley	28/7-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc maju sidang	2/8-2022	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Syarifuddin, SE., M.Si)

Medan, 02 Agustus 2022  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Radiman, SE., M.Si)



**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI**

Nama : INDAH AYU NOVIKA  
NPM : 1805160255  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal /Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....April.....2022  
Pembuat Pernyataan



NB :

INDAH AYU NOVIKA

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

### **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA REMAJA KOTA TEBING TINGGI SUMATERA UTARA)**

**INDAH AYU NOVIKA**

**1805160255**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat (Studi Kasus Pada Remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan penelitian assosiatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27.837 jiwa pada remaja kota Tebing Tinggi dan penelitian ini menggunakan teknik *sampling incidental*, mengambil sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis penelitian (Uji t dan Uji F), dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian ini literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja kota Tebing Tinggi, teknologi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja kota Tebing Tinggi, literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja kota Tebing Tinggi.

***Kata Kunci : Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan***

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON COMMUNITY FINANCIAL INCLUSION (CASE STUDY ON ADOLESCENT IN CITY OF TEBING TINGGI, NORTH SUMATERA)**

**INDAH AYU NOVIKA**

**1805160255**

Faculty of Economics and Business

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

St. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

*This study aims to determine and analyze the Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Public Financial Inclusion (Case Study on Teenagers in Tebing Tinggi City, North Sumatra). This research method uses a quantitative approach and uses associative research with questionnaire data collection techniques. The population in this study amounted to 27,837 people in Tebing Tinggi city teenagers and this study used incidental sampling technique, taking a sample of 100 respondents. The data analysis technique in this study used the classical assumption test, multiple linear regression test, research hypothesis testing (t test and F test), and the coefficient of determination. Based on the results of this study, financial literacy has a significant influence on community financial inclusion in Tebing Tinggi city adolescents, financial technology has a significant influence on community financial inclusion in Tebing Tinggi city adolescents, financial literacy and financial technology affect community financial inclusion in Tebing Tinggi city adolescents.*

**Key Words : Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat (Studi Kasus Pada Remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi kelengkapan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM). Peneliti menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak antara lain:

1. Kedua Orang Tua saya Alm. Bapak Suryanto dan Ibu Nony yang telah memberikan motivasi, dukungan, cinta, kasih sayang dan segala sesuatu yang peneliti butuhkan selama masa hidup yang peneliti miliki serta banyak mendukung dan membantu peneliti dalam moril dan doa.
2. Bapak Prof Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.M. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



4. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan SE., M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku ketua Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terima kasih kepada bapak Radiman, SE., M.Si dan Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta Staf Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada abang-abang saya yaitu Rori Deddy Koeswara, Dwi Rizky Novryanda, dan Roy Ardian Herdiyanto yang banyak memberikan doa, semangat, serta motivasi semoga Allah SWT melindungi dan memberkahi semua aktivitas abang.
10. Terima kasih kepada sahabat tercinta saya Ibrahim Aryanda telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman saya yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti, sehingga peneliti menjadi lebih semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

12. Terima kasih kepada sahabat saya sedari SMA Nadira Adrah yang telah banyak memberikan doa, motivasi, semangat, dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan bantuan dan dukungan yang peneliti dapatkan akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT dan senantiasa memohon serta meminta petunjuk serta perlindungan – Nya, semoga perbuatan baik yang mereka lakukan kepada peneliti mendapatkan balasannya pula. Amin ya robbal' alamin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Medan, Agustus 2022**

**Penulis,**

**INDAH AYU NOVIKA**

**NPM. 1805160255**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah .....	9
1.4. Rumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Inklusi Keuangan .....	12
2.1.1.1. Pengertian inklusi keuangan .....	12
2.1.1.2. Aspek inklusi keuangan .....	16
2.1.1.3. Pilar nasional inklusi keuangan .....	17
2.1.1.4. Visi dan misi inklusi keuangan .....	20
2.1.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan .....	20
2.1.1.6. Indikator inklusi keuangan.....	22
2.1.2. Literasi Keuangan .....	23
2.1.2.1. Pengertian literasi keuangan .....	23
2.1.2.2. Tujuan literasi keuangan .....	28
2.1.2.3. Pilar strategi nasional literasi keuangan Indonesia .....	28
2.1.2.4. Visi dan misi standar nasional literasi keuangan .....	29
2.1.2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan .....	29
2.1.2.6. Indikator literasi keuangan.....	30
2.1.3. Teknologi keuangan .....	32
2.1.3.1. Pengertian teknologi keuangan .....	32
2.1.3.2. Jenis-Jenis teknologi keuangan di Indonesia .....	36
2.1.3.3. Risiko teknologi keuangan.....	37
2.1.3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi keuangan ...	37
2.1.3.5. Indikator teknologi keuangan .....	39
2.2. Kerangka Konseptual .....	41
2.2.1. Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan .....	41



2.2.2. Pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan .....	42
2.2.3. Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.....	43
2.3. Hipotesis .....	44
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	46
3.2. Defenisi Operasional Variabel .....	46
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
3.4. Populasi dan sampel .....	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
4.1. Deskripsi Data.....	65
4.1.1. Karakteristik Identitas Responden .....	65
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	67
4.2. Analisis Data .....	73
4.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	73
4.2.1.1. Uji Normalitas .....	73
4.2.1.2. Uji Multikolonieritas .....	76
4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas .....	77
4.2.2. Regresi Linear Berganda .....	78
4.2.3. Uji Hipotesis Penelitian.....	79
4.2.3.1. Uji t.....	79
4.2.3.2. Uji F Simultan .....	82
4.2.4. Koefisien Determinasi.....	84
4.3. Pembahasan.....	84
4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	85
4.3.2. Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	86
4.3.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan .....	87
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
5.1. Kesimpulan .....	90
5.2. Saran.....	91
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan.....	3
Tabel 3.1 Indikator Inklusi Keuangan.....	47
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan.....	48
Tabel 3.3 Indikator Teknologi Keuangan .....	48
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 3.5 Jumlah Populasi .....	50
Tabel 3.6 Penilaian Skala Likert .....	52
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Inklusi Keuangan .....	53
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan .....	53
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Teknologi Keuangan.....	53
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 4.2 Karakteristik Umur .....	66
Tabel 4.3 Karakteristik Tempat Tinggal .....	67
Tabel 4.4 Skor angket untuk variabel inklusi keuangan .....	67
Tabel 4.5 Skor angket untuk variabel literasi keuangan .....	69
Tabel 4.6 skor angket untuk variabel teknologi keuangan.....	71
Tabel 4.7 Uji Normalitas <i>Kolmogrof-Smirnov</i> .....	74
Tabel 4.8 Uji Multikolonieritas.....	76
Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.10 Uji t (Hipotesis 1).....	80
Tabel 4.11 Uji t (Hipotesis 2).....	81
Tabel 4.12 Uji F .....	82
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	44
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t .....	62
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F .....	64
Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram.....	75
Gambar 4.2 Uji Normalitas <i>P-Plot Standardized</i> .....	75
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Uji Heterokedastisitas .....	77
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1) .....	80
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2) .....	82
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji F .....	83



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era teknologi yang telah berkembang pesat saat ini, masyarakat harus dapat mengelola keuangannya secara baik. Jadi, dari pengelolaan keuangan tersebut dapat menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun sebuah alokasi dana yang dimiliki. Pada hakekatnya keuangan inklusif adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan suatu layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono & Setiawan, 2018).

Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan sebuah akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga (Adriani & Wiksuana, 2018). Dalam upaya pemerataan pembangunan ekonomi, pemerintah membuat Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk layanan keuangan sehingga tidak ada lagi ketimpangan ekonomi dan sosial di tengah masyarakat. Inklusi keuangan telah menjadi program pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dan Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk mendorong sistem keuangan yang dapat di akses oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kemiskinan masyarakat. Literasi keuangan meliputi kesadaran dan

pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya.

Inklusi keuangan adalah keahlian seorang dalam mengakses dan memakai produk dan pelayanan jasa keuangan dari lembaga keuangan yang berguna dalam memenuhi keperluan yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, sehingga meningkatkan perekonomian melalui pemerataan akses terhadap produk dan pelayanan keuangan (Siboro, 2021). Sistem keuangan yang semakin inklusif dapat memberikan akses terhadap jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, terutama bagi kelompok miskin dan marginal yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan. Peningkatan akses masyarakat kepada lembaga jasa keuangan merupakan masalah yang kompleks yang memerlukan koordinasi lintas sektoral yang melibatkan otoritas dibidang jasa keuangan, bank sentral, kementerian/ lembaga ditingkat pusat maupun daerah, industry keuangan, akademisi dan pemangku kepentingan lain.

Pengukuran tingkat inklusi keuangan merupakan kunci dalam mengetahui tingkat akses keuangan, penggunaan produk dan layanan keuangan, serta mengidentifikasi hambatan yang menghalangi seseorang dalam menggunakan produk dan layanan keuangan formal. Setiap tiga tahun sekali, OJK mengadakan survey nasional untuk menentukan tingkat inklusi keuangan, yang diukur dengan tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan.

Hasil survey yang dilakukan OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang menggunakan produk dan layanan keuangan adalah 59,7% dengan rata-rata penggunaan produk dan jasa keuangan adalah 1,20.

Selanjutnya survey nasional yang dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan perbaikan tingkat inklusi nasional dengan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan meningkat menjadi 67,8%. Selain itu, rata-rata penggunaan produk dan jasa keuangan tahun 2016 juga meningkat menjadi 1,92 artinya setiap penduduk dewasa menggunakan 1,92 produk dan layanan keuangan (Keuangan, 2017). Strategi Nasional Keuangan Inklusif tersebut secara eksplisit memberikan fokus sasaran pada kelompok-kelompok yang selama ini mengalami hambatan untuk mengakses layanan keuangan. Meskipun demikian, strategi ini juga tetap memerhatikan dan mencakup kelompok masyarakat yang sudah tergolong bukan miskin dan kelas sosial lebih tinggi dari masyarakat, yang memiliki kebutuhan produk dan layanan keuangan yang lebih komplit.

**Tabel 1.1**

**Literasi Keuangan, Teknologi keuangan, dan Inklusi Keuangan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Usia</b>	<b>Golongan</b>	<b>Persentase</b>
Padang Hulu	17 - 24 Tahun	Remaja	32 %
Tebing Tinggi Kota	17 - 24 Tahun	Remaja	28 %
Rambutan	17 - 24 Tahun	Remaja	20 %
Bajenis	17 - 24 Tahun	Remaja	15 %
Padang Hilir	17 - 24 Tahun	Remaja	30 %

**Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu (2022)**

Berdasarkan pra survey fenomena tentang inklusi keuangan diatas, menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang inklusi keuangan pada remaja Kota Tebing Tinggi masih rendah. Karena, masih banyak remaja yang belum memahami dan banyak yang belum menggunakan tentang akses layanan



keuangan dan jasa keuangan. Dan pada remaja kota Tebing Tinggi, juga masih sedikit yang memahami tentang layanan jasa keuangan atau inklusi keuangan, karena remaja Kota Tebing Tinggi belum banyak mengetahui tentang sebuah layanan keuangan dan jasa keuangan yang sudah berkembang pada masa sekarang ini. Oleh karena itu, dapat ditingkatkan lagi agar remaja lebih cepat melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan remaja yang berhubungan dengan layanan keuangan dan jasa keuangan.

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Sani et al., 2019). Sedangkan Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki dan bermanfaat bagi kebutuhan pengaturan keuangan pribadi seseorang (Siboro, 2021).

Literasi keuangan dapat diartikan dari sudut pandang operasional terdapat dalam empat kategori diantaranya adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengambilan kredit pada lembaga pembiayaan/ perbankan. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku keuangan (Pulungan & Febriaty, 2018). Literasi keuangan meliputi kesadaran dan

pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya .

Kebutuhan individu akan terus meningkat seiring dengan perkembangan dunia, dan sebagai dampaknya produk keuangan menjadi lebih kompleks. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat menempatkan perhatian yang besar dalam merencanakan pengeluaran dan tabungan individu untuk mencapai tingkat kesejahteraan keuangan. Pengukuran tingkat literasi keuangan didasarkan pada kombinasi antara pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan dalam berkomunikasi, mengelola, mengambil keputusan, dan perencanaan keuangan. Semakin banyak negara yang menyusun strategi nasional literasi keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat literasi yang memadai dari masyarakat merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Setiap masyarakat perlu diberikan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan hidupnya dalam jangka panjang. Hal tersebut pada akhirnya akan diikuti dengan meningkatnya oermintaan program literasi keuangan oleh masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan akan termotivasi untuk menyediakan program literasi keuangan sesuai kebutuhan konsumen dan masyarakat.

Terdapat lima komponen pembentuk literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Pada komponen pertama, pengetahuan keuangan berhubungan dengan tingkat pemahaman setiap individu akan lembaga keuangan formal dan produk dan layanan keuangan termasuk karakteristik produk dan layanan

keuangan, yaitu risiko, manfaat, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen. Pada komponen kedua, keterampilan keuangan merupakan kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana, termasuk dalam menghitung return dari produk dan layanan keuangan (bunga).

Pada komponen ketiga, keyakinan keuangan yaitu kepercayaan setiap individu terhadap lembaga keuangan formal, kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dan kepercayaan dalam mengelola keuangannya. Komponen keempat adalah sikap keuangan yang berhubungan dengan sikap seseorang dalam masalah keuangan misalnya sikapnya dalam membuat rencana keuangan pribadi. Komponen kelima yaitu perilaku keuangan yang berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya setiap individu dalam mencapai tujuan keuangan.

Berdasarkan pra survey fenomena diatas mengenai literasi keuangan, terdapat masih kurangnya pengetahuan dan keyakinan masyarakat mengenai perilaku keuangan, mengelola, dan mengakses keuangan, karena masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang suatu literasi keuangan. Dan dalam masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi terdapat rendahnya suatu literasi keuangan. Maka dari itu, individu harus lebih memahami dan meningkatkan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dan memiliki kesejahteraan yang lebih baik dari pada individu yang memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih rendah, karena dengan itu kita harus lebih sering menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang telah tersedia pada masa sekarang ini. Karena dengan hal tersebut, remaja Kota Tebing Tinggi untuk kedepannya semakin maju dengan memahami tentang literasi keuangan.



Dalam era perkembangan teknologi dan digitalisasi, kebutuhan masyarakat akan kegiatan disektor jasa keuangan yang mudah, cepat dan fleksibel pun semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat ini mendorong para pelaku jasa keuangan untuk terus melakukan inovasi dan transformasi dari transaksi secara tradisional kedalam bentuk digital. Teknologi keuangan tidak dapat dipisahkan dari penetrasi internet dan smartphone didunia karena membuat konektivitas menjadi lebih mudah, baik antara bisnis kepada perorangan, perorangan kepada perorangan, dan pemerintah kepada perorangan.

Teknologi keuangan adalah bisnis yang berfokus pada penyedia gagasan jasa keuangan yang menggunakan perangkat lunak dan modern. Sekarang ini teknologi keuangan mendapatkan perhatian secara global sebagai teknologi yang akan memberdayakan perusahaan untuk bersaing dengan efektif pada abad dua puluh satu saat ini. Teknologi keuangan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena dapat memberikan solusi untuk kebutuhan mendesak yang tidak mampu disediakan oleh lembaga keuangan tradisional (Perwira, 2018).

Perkembangan teknologi keuangan telah memengaruhi berbagai sektor industri jasa finansial, yang meliputi perbankan, pasar modal asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam beberapa *decade* terakhir, penerapan teknologi dan informasi untuk layanan keuangan berupaya untuk memberikan inovasi, tingkat efisiensi infrastruktur teknologi dan stabilitas sistem, ketahanan dan keamanan yang lebih tinggi. Kemajuan teknologi yang begitu pesat merupakan bentuk adanya revolusi industry 4.0 yang membawa perubahan didalam masyarakat. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan mulai dari bidang pendidikan, sosial dan budaya, ekonomi, komunikasi, dan berbagai bidang

lainnya. Teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mana tidak perlu lagi menggunakan uang kertas. Dengan kata lain, keberadaan teknologi keuangan mengubah mata uang menjadi digital agar lebih efisien dan banyak disukai oleh masyarakat (Hiyanti et al., 2020).

Berdasarkan pra survey fenomena diatas, teknologi keuangan menjadi pengaruh pada inklusi keuangan masyarakat tersebut. Karena mengerti atau tidaknya pengetahuan tentang digital keuangan, menjadi suatu penentuan para individu dalam menggunakan suatu keuangan digital. Para remaja masih kurangnya mengetahui tentang bagaimana menggunakan layanan keuangan digital, dengan menggunakan teknologi keuangan akses pada remaja menjadi lebih mudah. Remaja Kota Tebing Tinggi masih sebahagian sudah memahami tentang apa itu teknologi keuangan, karena pada masa sekarang ini sudah sedikit para individu melakukan transaksi secara langsung, individu lebih memilih menggunakan layanan dengan teknologi keuangan, semua orang dapat menghemat waktu dan lebih mudah dalam melakukan segala hal termasuk bertransaksi. Dan teknologi keuangan berhubungan dengan inklusi keuangan yaitu tentang layanan keuangan maupun jasa keuangan.

Hasil pra survey pada variabel-variabel di atas dengan variabel X1 adalah Literasi Keuangan dan X2 adalah teknologi keuangan dan variabel Y adalah inklusi keuangan, menunjukkan bahwa remaja Kota Tebing Tinggi masih sedikit yang mengetahui tentang literasi keuangan, teknologi keuangan dan inklusi keuangan dan masih sebagian remaja yang sudah menggunakan teknologi keuangan sebagai faktor utama dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tentang literasi keuangan,

teknologi keuangan dan inklusi keuangan, penulis tertarik untuk memilih Kota Tebing Tinggi sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul: “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat (Studi Kasus Pada Remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara)*”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan bagi masyarakat mengenai inklusi keuangan.
2. Kurangnya pengetahuan bagi masyarakat mengenai literasi keuangan.
3. Pentingnya bagi masyarakat untuk mengetahui tentang pengetahuan teknologi keuangan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak tersebar luaskan dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi permasalahan untuk dikaji hanya pada remaja Kota Tebing Tinggi yang berkaitan dengan “Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat pada Remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara” dengan menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan teknologi keuangan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah inklusi keuangan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara?
- 2) Apakah teknologi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara?
- 3) Apakah literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas penulis dapat memberikan suatu manfaat dalam penelitian, sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
- 2) Manfaat Praktis

Berikut dibawah ini adalah penjelasan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat praktis:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pembahasan inklusi keuangan, literasi keuangan dan Teknologi keuangan.
  - b. Dapat memberikan sebuah gagasan dan memperluas wawasan tentang pengembangan keilmuan mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan teknologi keuangan.
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu media pembelajaran dan pengembangan diri bagi setiap individu dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu remaja Kota Tebing Tinggi khususnya tentang inklusi keuangan, literasi keuangan dan teknologi keuangan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi pembaca untuk menjadi bahan perbandingan dengan peneliti lain.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Inklusi Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Inklusi Keuangan**

Pada hakikatnya keuangan inklusif adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk yang menjadi suatu hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono & Setiawan, 2018). Pembangunan yang inklusif dimaknai sebagai pertumbuhan yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga menjamin aksesibilitas yang sama terhadap peluang yang tercipta untuk semua segmen masyarakat, khususnya bagi masyarakat produktif berpenghasilan rendah.

Menurut Saputra & Dewi, (2017)

“Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran akan keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial.

Inklusi keuangan bisa dikatakan terwujud kalau semua orang dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah. Efek yang diharapkan tentu saja meningkatnya kemampuan ekonomi dan berkurangnya kemiskinan serta kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah suatu konsep multidimensi, maka dampaknya terhadap ekonomi makro tergantung pada sifat alamiahnya. Pertama, inklusi keuangan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua,

bukti-bukti baru menunjukkan bahwa risiko stabilitas keuangan meningkat ketika akses terhadap kredit diperluas tanpa melalui supervisi yang memadai. Keuangan inklusif sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan jasa dan produk keuangan. Perkembangan inklusi keuangan yang dapat didukung oleh perkembangan teknologi memiliki kekuatan yang besar terhadap pasar keuangan terutama untuk kegiatan bisnis (Soetiono & Setiawan, 2018).

Kemudahan akses ini dapat berupa rendahnya biaya transaksi, jarak yang semakin dekat dengan lembaga keuangan, semakin bervariasinya *delivery channel*, rendahnya agunan yang ditetapkan atau semakin sedikitnya persyaratan yang dibutuhkan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan. Inklusi keuangan adalah suatu gerakan global dibawah program World Bank untuk membuat orang miskin mampu mengakses layanan keuangan (Santoso & Meera, 2017). Inklusif keuangan pada dasarnya merupakan upaya yang tujuannya dapat meminimalisir serta meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat, agar dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan (Dahrani et al., 2022).

Berdasarkan POJK tersebut, terdapat empat komponen dalam meningkatkan keuangan inklusif, yaitu akses, ketersediaan, penggunaan dan kualitas. Strategi Nasional Keuangan Inklusif tersebut secara eksplisit memebrikan fokus sasaran pada kelompok-kelompok yang selama ini mengalami hambatan untuk mengakses layanan keuangan. Keuangan inklusif merupakan komponen penting dari inklusi sosial dan ekonomi. Akses terhadap



layanan keuangan dapat mengurangi kerentanan dan merupakan alat untuk membangun asset serta kemampuan ekonomi, yang pada akhirnya dapat membuka jalan untuk keluar dari kemiskinan masyarakat (Suangkupon et al., 2014).

Menurut K. Anwar & Amri, (2017)

“Inklusi keuangan adalah sebuah proses untuk menjamin akses terhadap produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan oleh setiap bagian masyarakat baik masyarakat umum ataupun masyarakat yang rentan seperti masyarakat berpendapatan rendah pada tingkat harga yang mampu dibayar dengan cara yang harus memiliki keadilan dan transparan.”

Keuangan inklusif membantu masyarakat dalam mengelola keuangan yang dimiliki dan memberikan kemudahan dalam mengakses jasa lembaga keuangan untuk memperlancar aktivitas sosial ekonomi, dan masih terdapat sebagian masyarakat yang belum mengerti lembaga keuangan atau *unbanked*. Terdapat berbagai motivasi yang menyebabkan masyarakat menjadi unbanked atau tidak memiliki akses ke bank atau lembaga keuangan. Inklusi keuangan merupakan penyampaian suatu akses keuangan dengan biaya yang terjangkau yang ditujukan bagi individu berpendapatan rendah. Keuangan inklusi adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau.

Tujuan dari keuangan inklusif (Soetiono & Setiawan, 2018) sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

- 2) Meningkatnya penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dan
- 4) Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Inklusi keuangan merupakan salah satu strategi dalam pencapaian pertumbuhan inklusif yang pada akhirnya akan mereduksi ketimpangan yang ada pada masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan (Holle, 2019). Akses terhadap lembaga keuangan yang mudah bagi kelompok masyarakat dapat meningkatkan efisiensi alokasi modal yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi secara agregat, dan mengurangi hambatan dalam akses kredit produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat miskin sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin ini secara tidak langsung dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Keuangan inklusif (*financial inclusion*) pada hakekatnya adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (M. Anwar et al., 2017).

Bukti empiris menunjukkan bahwa penggunaan produk dan layanan jasa keuangan pada akhirnya menjadi salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Penggunaan produk-produk keuangan secara wajar dan teratur akan mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil yang pada akhirnya akan memberikan

kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan memiliki hasil yang dapat diukur yang pasti dapat membimbing orang untuk mendapatkan akses ke sistem keuangan formal yang akan membantu mereka keluar dari jebakan kemiskinan (Salam, 2017).

Menurut Hendra & Afrizal, (2020)

“Inklusi keuangan adalah suatu program untuk perluasan akses layanan keuangan. Program tersebut dapat dimaksudkan untuk memperluas akses layanan jasa keuangan terhadap masyarakat secara luas dan menyeluruh dengan memiliki tujuan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu bentuk layanan jasa keuangan yang dapat memberikan suatu kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses, menggunakan layanan jasa keuangan.

#### **2.1.1.2. Aspek Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan memiliki beberapa aspek (Soetiono & Setiawan, 2018) antara lain :

- 1) Akses
- 2) Ketersediaan
- 3) Penggunaan produk dan layanan keuangan
- 4) Kualitas

Berikut dibawah ini penjelasan Pilar Utama Nasional Inklusi Keuangan :

- 1) Akses untuk mengukur tingkat akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, misalnya dalam penambahan jaringan kantor lembaga keuangan, kerja sama lembaga keuangan dengan pihak ketiga melalui

agen keuangan, penambahan infastruktur yang dapat mendukung perluasan akses keuangan masyarakat dan penambahan saluran distribusi produk dan layanan keuangan lainnya.

- 2) Ketersediaan, menunjukkan produk dna layanan keuangan yang tersedia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan, lembaga jasa keuangan akan didorong untuk menciptakan skema atau fitur produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan karakteristik, ebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Penggunaan produk dan layanan keuangan akan mengukur tingkat penggunaan atau utilitas produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat.
- 4) Kualitas digunakan untuk mengukut dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah mendapatkan akses dan menggunakan produk atau jasa keuangan, misalnya peningkatan kemampuan konsumen yang dapat mengukur dan menganalisis produk dan layanan jasa keuangan atau peningkatan jumlah konsumen yang tidak hanya menggunakan produk dan jasa keuangan yang sejenis.

### **2.1.1.3. Pilar Nasional Inklusi Keuangan**

Strategi nasional keuangan inklusif akan bertumpu pada enam pilar utama (Soetiono & Setiawan, 2018) antara lain :

- 1) Pengumpulan Data dan Diagnosa.
- 2) Target dan Tujuan.
- 3) Penyusunan atau Revisi Strategi Nasional.
- 4) Peranan Sektor Publik.
- 5) Peranan Sektor Swasta.
- 6) Pemantauan dan Monitoring

Berikut dibawah ini penjelasan Pilar Utama Nasional Inklusi Keuangan :

- 1) Pengumpulan data dan diagnose, yaitu materi dan penetapan kelompok prioritas dari strategi nasional diperoleh dari data dan diagnosa yang meliputi data survei dari sisi permintaan (*demand side*) maupun dari sisi penawaran (*supply side*). Ketersediaan data tersebut akan membuat para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya lebih memahami kondisi akses dan penggunaan layanan keuangan, hambatan yang terjadi, dan bagaimana mengatasi dengan kapasitas kelembagaan dan sumber daya yang terbatas.
- 2) Target dan Tujuan, yaitu dengan target yang jelas dan terukur, pembuat kebijakan dapat melakukan monitoring dan evaluasi atas capaian-capaian program keuangan inklusif. Perlu diingat bahwa tidak semua tujuan keuangan inklusif dapat diterjemahkan kedalam indikator yang terukur.
- 3) Penyusunan atau Revisi Strategi Nasional, yaitu strategi atau rencana aksi dapat ditetapkan untuk menyelaraskan kegiatan dan peran dari masing-masing *stakeholders* dalam memenuhi target dan sasaran serta mengidentifikasi mekanisme koordinasi atau struktur kelembagaan untuk memastikan strategi ini dapat dilaksanakan.
- 4) Peranan Sektor Publik, yaitu sektor public dan regulator dapat menyusun kebijakan comprehensif untuk mendorong kegiatan sektor keuangan dan inovasi sejalan dengan target strategi keuangan inklusif. Infrastruktur keuangan sangat penting untuk memungkinkan biaya dan risiko yang

lebih rendah bagi penyedia jasa keuangan yang melayani konsumen berpenghasilan rendah. Peraturan juga harus mampu mendorong inovasi sektor swasta serta harus proporsional dan fleksibel untuk memungkinkan model bisnis baru yang meningkatkan keuangan inklusif sekaligus memastikan stabilitas dan integritas keuangan.

- 5) Peranan Sektor Swasta, yaitu keterlibatan sektor swasta sangat penting untuk memastikan bahwa strategi keuangan inklusif dapat dicapai dan dimiliki oleh masyarakat luas. Komitmen sukarela dari sektor swasta dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan inklusi keuangan. Lembaga keuangan harus mengambil peran utama dalam mencapai inklusi keuangan, didorong oleh kompetisi yang sehat, kerangka regulasi, pemantauan, dan sejalan dengan peluang pasar. Keterlibatan sektor swasta juga penting untuk memperkenalkan produk dan layanan keuangan, model bisnis baru, dan mekanisme yang memperluas akses keuangan.
- 6) Pemantauan dan Monitoring, yaitu pencapaian target strategi keuangan inklusif dilakukan melalui proses pemantauan dan monitoring. Tidak hanya pencapaian target dan tujuan yang harus dinilai, tetapi juga efektivitas strategi, produk, mekanisme pengiriman, dan risiko yang terjadi sehingga perbaikan untuk implementasi strategi dapat dilakukan. Indikator dapat diukur secara teratur dengan menggunakan data survey nasional sementara evaluasi lainnya dapat dilakukan dengan memberikan penilaian dari efektivitas penggunaan biaya dan sumber daya.

#### **2.1.1.4. Visi dan Misi Inklusi Keuangan**

Visi SNKI yaitu untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan formal melalui peningkatan pemahaman tentang sistem, produk dan jasa keuangan, serta ketersediaan layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetiono & Setiawan, 2018).

Ada beberapa misi SNKI inklusi keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018) yaitu:

- a) Meningkatkan kesempatan dan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan.
- b) Menyediakan produk dan jasa keuangan yang dapat memenuhi sebuah kebutuhan masyarakat.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan rasa aman masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan
- d) Memperkuat sinergi antarpemangku kepentingan
- e) Mendorong pengembangan keuangan inklusif untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia.

#### **2.1.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan (Wardhono et al., 2018) yaitu:

- a) Pembangunan ekonomi
- b) Literasi keuangan
- c) Perkembangan teknologi



Berikut dibawah ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan:

- a) Pembangunan ekonomi, yaitu negara yang memiliki GDP per kapita rendah, ketimpangan pendapatan yang tinggi, tingkat melek huruf dan urbanisasi yang rendah menunjukkan rendahnya jaminan dalam mengakses sektor keuangan.
- b) Literasi keuangan, akses terhadap jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan tetapi lebih besar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jarak dari bank, usia, status perkawinan, jenis kelamin, ukuran rumah tangga dan tingkat pendidikan.
- c) Perkembangan teknologi, pengembangan telepon seluler berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika. Selain itu inklusi keuangan yang diukur dengan jumlah tabungan dan pinjaman per kapita menjadi salah satu jalur transmisi dari perkembangan telepon.

Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan (Akyuwen & Waskito, 2012) yaitu :

- 1) Kepemimpinan
- 2) Keragaman
- 3) Inovasi
- 4) Proteksi
- 5) Pemberdayaan
- 6) Kerjasama
- 7) Pengetahuan
- 8) Proporsionalitas

#### **2.1.1.6. Indikator Inklusi Keuangan**

Ada beberapa indikator inklusi keuangan (Wardhono et al., 2018)

antara lain:

- 1) Akses
- 2) Penggunaan
- 3) Kualitas
- 4) Ketersediaan

Berikut dibawah ini penjelasan dari indikator-indikator inklusi keuangan antara lain:

- 1) Akses, mencerminkan kedalaman jangkauan layanan keuangan.
- 2) Penggunaan, mengukur bagaimana klien menggunakan jasa keuangan.
- 3) Kualitas, menjelaskan apakah produk dan jasa keuangan telah sesuai dengan kebutuhan konsumen, berbagai pilihan yang tersedia, dan kesadaran dan pemahaman klien tentang produk dan jasa keuangan.
- 4) Ketersediaan, yaitu meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh PUJK yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Adapun indikator dari inklusi keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018) adalah :

- 1) Ketersediaan / akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan actual produk dan jasa keuangan.
- 2) Kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 3) Kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

## 2.1.2. Literasi Keuangan

### 2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang dapat berkomunikasi dalam masyarakat (Soetiono & Setiawan, 2018).

Menurut Hidayat, (2015)

“Literasi keuangan merupakan salah satu edukasi dalam memperbaiki potensi keputusan keuangan dalam rumah tangga dan akhirnya akan meningkatkan simpanan dalam keuangan dan kesejahteraan yang dalam hal ini sebagai nasabah kredit dari lembaga keuangan.”

Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang kurang lebih mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, biaya, risiko atas produk dan layanan jasa keuangan, hak dan kewajiban nasabah, mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan seperti pajak.

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan secara baik. Rendahnya tingkat literasi menunjukkan adanya masalah dengan pengetahuan, cara pandang dan perilaku keuangan (Pohan et al., 2021). Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan,

merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan dalam sehari – hari (Wahyuni et al., 2022).

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan sumber daya keuangan mereka. Literasi keuangan yang rendah merupakan persoalan yang sangat serius karena bisa memberikan dampak negatif terhadap perilaku keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan tidak hanya berakibat negatif terhadap kondisi keuangan, namun juga membuat risiko keuangan yang dihadapi semakin besar akibat lahirnya mekanisme dan produk-produk keuangan baru beserta turunnya (*derivatif*) yang semakin kompleks.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar (Nurmala et al., 2021). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi

setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mis management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Mukmin et al., 2017).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menghasilkan informasi, dihakimi dan untuk mengambil suatu tindakan efektif tentang penggunaan saat ini dan dimasa depan dan pengelolaan keuangan (Herdinata & Pranatasari, 2020). Literasi keuangan juga telah mendapatkan perhatian luas dari negara dan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir karena satu aspek mempengaruhi kinerja bisnis. Pengetahuan tentang literasi keuangan adalah hal yang sangat di perlukan untuk mendapatkan kehidupan yang makmur. Pengendalian keuangan yang tepat didukung juga dibutuhkan untuk hasil maksimal (Desiyanti & Hamirul, 2020). Penggunaan produk atau jasa keuangan, dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan individu dalam mengkonsumsi. Sehingga preferensi individu dalam menggunakan jasa keuangan ditentukan oleh pengetahuan dan pemahaman, kemampuan atau keterampilan, serta keyakinan individu tersebut dalam memenuhi kebutuhan finansialnya yang disebut sebagai literasi keuangan (Batubara et al., 2020).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengorganisir keuangan pribadi dan bisnis. Literasi keuangan juga

sebagai elemen bagi semua orang untuk menghindari masalah keuangan (Desiyanti & Hamirul, 2020). Literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan seperti rasio keuangan, saham, obligasi, perhitungan suku bunga, inflasi, dan perhitungan nilai kredit, yang mana pengetahuan itu diimbangi dengan kemampuan aritmatika dengan perbankan teknologi. Dipasar keuangan terutama dunia perbankan, kemampuan literasi keuangan penting bagi individu yang menggunakan pembiayaan, tabungan, kredit, dan produk manajemen risiko lainnya. Literasi keuangan yaitu sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Pulungan & Febriaty, 2018).

Menurut Yushita, (2017)

“Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum dan luas. “

Dengan membuat keputusan keuangan dapat melibatkan perhitungan matematis, sederhana, namun kompleks, karena itulah literasi keuangan penting dimiliki oleh masyarakat utamanya mereka yang menjadi nasabah pada bank terkait. Sebab itu, individu yang berliterasi keuangan tinggi sebelum menetapkan keputusannya akan terlebih dahulu mengakses informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan dan menyusun rencana keuangan dengan matang. Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang tentang pengelolaan keuangan yang dimilikinya (Radiansyah & Tanjung, 2021).

Menurut Roestanto, (2017)

“Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik lagi.”

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengambilan kredit pada lembaga pembiayaan/perbankan. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu untuk secara mandiri mengatur keuangan pribadinya, baik dalam membantu belanja pribadi maupun dalam urusan rumah tangga termasuk dalam mengelola pinjaman. Tingkat penggunaan Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan sangat begitu erat kaitannya dengan suatu manajemen keuangan, karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan yang dimiliki seseorang (Gunawan et al., 2020).

Menurut Ningtyas, (2019)

“Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan suatu pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan seseorang, pinjaman, kredit, dan sebagainya.

### **2.1.2.2. Tujuan Literasi Keuangan**



Adapun beberapa tujuan dari literasi keuangan (Ismanto et al., 2019) meliputi, antara lain :

- a) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi
- b) Dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

#### **2.1.2.3. Pilar Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia**

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia terdiri dari tiga pilar yang merupakan kerangka dasar untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang *Well Literate* (Soetiono & Setiawan, 2018), antara lain:

- 1) Pilar edukasi dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan *awareness*, pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai literasi keuangan serta mengubah pola pikir dan perilaku keuangan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
- 2) Pilar penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan, yang diperlukan untuk memperkuat dan mendukung edukasi dan kampanye nasional keuangan serta memperluas dan mempermudah akses masyarakat terhadap informasi literasi keuangan. Dengan infrastruktur yang baik, program literasi keuangan akan berlangsung secara berkesinambungan.
- 3) Pilar Pengembangan Produk dan Layanan Jasa Keuangan. Pilar ini penting untuk mendorong lembaga jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa keuangan, dan memperluas jangkauan area layanan jasa keuangan.

#### **2.1.2.4. Visi dan Misi Standar Nasional Literasi Keuangan**

Visi Standar Nasional Literasi Keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (Soetiono & Setiawan, 2018).

Misi utama dalam Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia yaitu melakukan edukasi dan pengembangan infrastruktur dibidang keuangan serta meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan melalui perluasan akses dan ketersediaan produk dan layanan keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018).

#### **2.1.2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Arianti, 2021) yaitu, sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Investasi
- c) Perilaku keuangan
- d) Tingkat pendidikan
- e) Pengalaman kerja

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Hidayat, 2015), antara lain :

- a) Pekerjaan
- b) Umur
- c) Jenis kelamin
- d) Pendidikan
- e) Pendapatan

#### **2.1.2.6. Indikator Literasi Keuangan**

Ada beberapa indikator literasi keuangan (Arianti, 2021), yaitu :

- 1) Pengetahuan keuangan
- 2) Perilaku keuangan
- 3) Sikap keuangan

Berikut dibawah ini penjelasan tentang indikator literasi keuangan, antara lain:

- 1) Pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.
- 2) Perilaku keuangan merupakan selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada time horizon responden terhadap uang dan perencanaan untuk dimasa depan.

Adapun indikator-indikator literasi keuangan (Suriani, 2022) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan umum tentang keuangan
- 2) Simpanan dan pinjaman
- 3) Asuransi
- 4) Investasi.

Berikut dibawah ini penjelasan tentang indikator literasi keuangan, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan umum tentang keuangan meliputi pengetahuan keuangan pribadi, yaitu bagaimana cara mengatur pemasukan dan pengeluaran, lalu memahami sistem dasar keuangan.
- 2) Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) ialah produk dari perbankan yang sering dikenal dengan tabungan dan kredit. Tabungan (*saving*) adalah menyisihkan sedikit uang yang disimpan untuk keperluan di masa depan. Bentuk simpanan bisa seperti tabungan dibank atau tabungan berbentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) merupakan suatu produk yang diberikan untuk melakukan pinjaman uang dan membayar kembali dalam jangka waktu tertentu dengan sistem bunga.
- 3) Asuransi adalah bentuk perlindungan secara finansial yang didapatkan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk memperoleh perlindungan berupa ganti rugi kalau terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.
- 4) Investasi adalah suatu kegiatan menyimpan atau meletakkan uang agar bisa mendapatkan keuntungan yang besar dalam waktu tertentu. Cara sering dilakukan seseorang ketika berinvestasi yakni dengan menempatkan uang disurat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki *real estate*.

### **2.1.3. Teknologi Keuangan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Teknologi Keuangan**

Teknologi keuangan merupakan pemanfaatan perkembangan teknologi yang memiliki informasi untuk meningkatkan sebuah layanan diindustri keuangan (Sudaryo et al., 2020). Teknologi keuangan sebagai sebuah bentuk layanan perbankan dan keuangan yang berbasis perangkat lunak dalam memberikan jasa keuangan dengan menggunakan program komputer maupun teknologi lainnya.

Menurut Wismantoro et al., (2021)

“Teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi dibidang keuangan yang bergerak didalam bidang pinjam meminjam uang secara online, dengan proses peminjaman sangat mudah, sering kali tanpa jaminan fisik berupa hipotek, tapi sekadar identitas, alamat, baik disosial media maupun alamat rumah, tempat kerja, dan sebagainya.”

Teknologi keuangan digunakan untuk menggambarkan berbagai model bisnis yang inovatif dan teknologi yang muncul dengan potensi yang baik untuk mengubah industri jasa keuangan (Wismantoro et al., 2021). Teknologi keuangan memiliki kemampuan yang besar dalam merubah ataupun merestrukturisasi bentuk layanan keuangan yang telah ada. Teknologi keuangan adalah sebuah layanan yang menyediakan produk-produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang di era modern (Miswan, 2019).

Menurut Rumondang et al., (2019)

“Teknologi keuangan merupakan suatu bentuk inovasi penting dalam industry keuangan yang berkembang dengan cepat, didorong oleh pemerataan ekonomi, regulasi yang menguntungkan dan teknologi yang menguntungkan bagi orang banyak.”

Teknologi keuangan mulai dikenal dan digunakan sehingga perkembangannya terbilang sangat cepat di Indonesia. Istilah teknologi keuangan diartikan sebagai sebuah perusahaan yang menggabungkan jasa

keuangan dengan teknologi modern dan inovatif. Internet dapat memaksimalkan sistem, sehingga operasionalisasi bisnis dapat berjalan lebih efektif, efisien, otomatis, dan transparan. Teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang mana tidak perlu lagi menggunakan uang kertas. Dengan kata lain, keberadaan teknologi keuangan mengubah mata uang kertas menjadi digital agar lebih efisien (Hiyanti et al., 2020).

Teknologi keuangan yang bergerak pada layanan keuangan diartikan sebagai entitas yang memadukan teknologi dengan fitur jasa keuangan sehingga sering dianggap sebagai *creative disruption* di pasar keuangan yang merubah tatanan yang ada sebelumnya. Kehadiran teknologi keuangan menciptakan sebuah industri keuangan dengan biaya yang lebih murah, kualitas layanan keuangan yang lebih baik serta menciptakan lingkungan keuangan yang lebih beragam namun stabil. Inovasi teknologi layanan keuangan pada perusahaan teknologi keuangan dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru dengan efek material terkait pada pasar dan lembaga keuangan dan penyediaan layanan keuangan. Teknologi keuangan adalah sebuah organisasi diluar Bank yang dapat bergerak di bidang jasa layanan keuangan (Supriyanto & Ismawati, 2019).

Menurut Situmorang et al., (2020)

“Teknologi keuangan merupakan industri berbasis teknologi yang melahirkan inovasi di bidang jasa keuangan yang memfasilitasi layanan keuangan (*startup*) di luar lembaga keuangan konvensional yang mempermudah masyarakat

dalam mengakses produk-produk keuangan dan transaksi setiap saat”.

Selain itu teknologi keuangan juga dapat mempermudah akses produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Dengan adanya teknologi keuangan masyarakat dapat merasakan beberapa fungsi dari teknologi keuangan salah satunya adalah inklusi keuangan, sering kali kita mendengar dan berbicara tentang inklusi keuangan. Teknologi keuangan merupakan teknologi baru yang menjadikan proses perkhidmatan kewangan menjadi lebih lengkap, cekap dan dengan biaya yang lebih rendah (Abidin & Yaacob, 2020).

Pesatnya pertumbuhan teknologi keuangan telah merubah lingkungan bisnis dalam perbankan khususnya pembiayaan, dimana dunia perbankan membutuhkan solusi yang lebih inovatif. Selain itu penyedia layanan, mesin pencari maupun jejaring sosial juga turut dalam pelayanan perbankan secara tradisional yang semula hanya dilakkan oleh sebuah institusi bank. Teknologi keuangan merupakan alat atau media yang dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu teknologi keuangan yang untuk digunakan dan dimanfaatkan dalam sistem transaksi keuangan (Yudha et al., 2021).

Perkembangan teknologi keuangan telah memengaruhi berbagai sektor industry jasa finansial, yang meliputi perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam beberapa *decade* terakhir, penerapan teknologi dan informasi untuk layanan keuangan berupaya untuk memberikan inovasi, tingkat efisiensi infrastruktur teknologi dan stabilitas sistem, ketahanan, dan keamanan yang lebih tinggi. Teknologi keuangan

merupakan penyesuaian dalam bentuk nyata dari sektor keuangan terhadap perkembangan teknologi dimana pada transaksi yang sebelumnya berbentuk fisik saat ini di konversi menjadi digital (Safitri & Andriansyah, 2020).

Teknologi keuangan memiliki peran dalam memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempercepat atau mempertajam berbagai aspek dari layanan jasa keuangan yang tersedia saat ini, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana hingga pengelolaan asset (Yudha et al., 2021). Penyedia layanan berbasis teknologi makin aktif dalam menyediakan pembuatan produk/layanan keuangan berbasis web dan data sederhana persaingan dengan bank tradisional. Teknologi keuangan juga didefinisikan sebagai kemajuan teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, bisnis proses atau produk-produk yang berdampak signifikan dalam aktivitas bisnis yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (Hadrianto et al., 2022).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan adalah sebuah teknologi yang berkembang pesat pada saat ini, yang akan mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi di berbagai aplikasi yang berhubungan dengan teknologi keuangan.

### **2.1.3.2. Jenis-jenis Teknologi Keuangan**

Ada beberapa jenis-jenis teknologi keuangan (Ana et al., 2020), yaitu:



- 1) Teknologi keuangan *Peer-to-peer Lending*
- 2) *Digital payment*
- 3) *Market aggregator*

Berikut dibawah ini penjelasan tentang jenis-jenis teknologi keuangan, antara lain :

- 1) Teknologi keuangan *technology Peer-to-peer Lending* merupakan jenis teknologi keuangan yang tumbuh pesat di Indonesia, pinjam meminjam uang melalui layanan *Peer-to-peer Lending* mempunyai kelebihan yakni syarat yang sangat mudah dan proses yang cepat dibandingkan dengan pinjam meminjam uang melalui lembaga bank.
- 2) *Digital payment* adalah cara pembayaran dengan menggunakan media elektronik. *Digital payment* merupakan jenis teknologi keuangan yang bergerak pada lalu lintas pembayaran, baik oleh perbankan maupun bank Indonesia. Adanya jenis teknologi keuangan ini memberikan kemudahan bagi para penggunanya dalam transaksi pembayaran yang efektif dan efisien.
- 3) *Market aggregator* merupakan layanan teknologi keuangan yang memiliki simpanan bank data tentang berbagai produk keuangan yang terdapat di pasaran.

### **2.1.3.3. Risiko Teknologi Keuangan**

Ada beberapa risiko teknologi keuangan (Ana et al., 2020) yaitu, antara lain :

- 1) Risiko Keuangan (*Financial risk*)
- 2) Risiko Hukum (*Legal risk*)
- 3) Risiko Keamanan (*Security risk*)
- 4) Risiko Operasional (*Operational risk*)

Berikut dibawah ini penjelasan tentang risiko teknologi keuangan antara lain:

- 1) Risiko keuangan adalah potensi risiko kerugian *financial* di hampir semua transaksi keuangan dalam teknologi keuangan
- 2) Risiko hukum mengacu pada status hukum yang tidak jelas dan kurangnya peraturan hukum dan operasional teknologi keuangan secara universal.
- 3) Risiko keamanan didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat penipuan atau peretasan yang membahayakan keamanan transaksi keuangan di teknologi keuangan .
- 4) Risiko operasional mengacu pada semua potensi kerugian yang berasal dari proses internal, karyawan dan sistem internal perusahaan teknologi keuangan yang gagal atau tidak memadai.

#### **2.1.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Teknologi Keuangan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi keuangan (Rahadi, 2021), sebagai berikut:

- 1) *Unbundling*: Secara historis, lembaga keuangan berfungsi sebagai toko serba ada menyediakan kebutuhan keuangan nasabah. Semakin banyak kebutuhan nasabah yang dapat dilayani oleh perbankkan, akan membuat nasabah menjadinyaman.

- 2) Menciptakan produk dan layanan yang lebih baik dan lebih inovatif: *Startup fintech* memiliki peluang untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Merubah pengalaman pelanggan menjadi lebih baik: Lembaga keuangan tradisional perlu melakukan perubahan untuk mempertahankan nasabah untuk menjadi loyal. Salah satunya dengan menggunakan teknologi Keuangan sebagai terobosan baru dalam memberikan pelayanan. Belajar dari pengalaman nasabah terdahulu akan memberikan inovasi dalam penciptaan *Fintech*.
- 4) Menawarkan harga yang lebih baik: Perusahaan teknologi keuangan memberikan harga yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional dan memberikan harga yang lebih menarik.
- 5) Menargetkan pasar yang tidak terlayani: Banyak *startup fintech* berharap tidak hanya untuk membangun bisnis yang melayani pasar yang kurang terlayani tetapi juga untuk memanfaatkannya sebagai pijakan untuk ekspansi selanjutnya ke pasar lain atau menarik ke pasar awal mereka.
- 6) Menggunakan solusi inovatif: Berkat penggunaan teknologi canggih dan proses pembelajaran, perusahaan *fintech* dapat memberikan layanan menarik ke berbagai segmen pasar.
- 7) Konsep dasar dari CBDC merupakan penggunaan mata uang digital untuk menggantikan peran uang kertas atau koin dalam transaksi keseharian, berbeda dengan Bitcoin, CBDC berada dibawah naungan bank sentral.

- 8) Pengembangan CBDC yang dibangun diatas jaringan blockchain dapat memberikan manfaat berupa efisiensi dan mengurangi biaya. Bersinergi dengan perusahaan *Fintech* dapat meningkatkan persaingan untuk rekening deposito dan pembayaran, yang berarti manfaat yang dipeoleh lebih banyak untuk pelanggan maupun perusahaan itu sendiri.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi keuangan (Wismantoro et al., 2021), antara lain:

- a) Kemudahan penggunaan
- b) Risiko yang dirasakan
- c) Kelompok rujukan.

#### **2.1.3.5. Indikator Teknologi Keuangan**

Ada beberapa indikator teknologi keuangan (Setiyono et al., 2014), antara lain :

- 1) Sistem Pembayaran (*Digital Payment*), mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, dan pelaksanaan pembayaran. Contoh penyelenggaraan teknologi keuangan pada kategori sistem pembayaran antara lain penggunaan teknologi blockchain atau distributed ledger untuk penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik, dompet elektronik, dan *mobile payments*.
- 2) Pendukung pasar adalah teknologi keuangan yang menggunakan teknologi informasi dan/atau teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat dan lebih murah terkait dengan produk dan/atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Contoh penyelenggaraan teknologi keuangan pada kategori pendukung pasar

(*market support*) antara lain penyediaan data perbandingan informasi produk atau layanan jasa keuangan.

- 3) Manajemen investasi dan manajemen risiko, Contoh penyelenggaraan teknologi keuangan pada kategori manajemen investasi dan manajemen risiko antara lain penyediaan produk investasi online dan asuransi online.
- 4) Pinjaman, Pembiayaan, dan Penyediaan Modal. Contoh penyelenggaraan teknologi keuangan pada kategori pinjaman (*lending*), pembiayaan (*financing atau funding*), dan penyediaan modal (*capital raising*) antara lain layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi (*crowdfunding*).
- 5) Jasa keuangan lainnya adalah teknologi keuangan selain kategori sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, serta pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal.

Adapun tiga indikator teknologi keuangan (Rahadi, 2021) yaitu, antara lain:

- 1) Pemahaman teknologi keuangan , yaitu pemahaman individu terkait teknologi keuangan.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman produk-produk teknologi keuangan , yaitu terkait individu mengetahui dan memahami berbagai produk teknologi keuangan seperti dompet digital, pinjaman dana online, dan sebagainya.
- 3) Penggunaan teknologi keuangan , yaitu terkait sejauh mana individu dapat menggunakan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.2. Kerangka Konseptual**

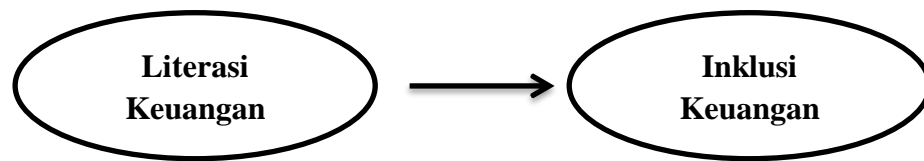
Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan uraian teoritis dan hubungan antar variabel, yang termasuk variabel independen adalah literasi keuangan dan teknologi keuangan, sedangkan variabel dependen yaitu inklusi keuangan.

### **2.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan salah satu edukasi dalam memperbaiki potensi keputusan keuangan dalam rumah tangga dan akhirnya akan meningkatkan simpanan dalam keuangan dan kesejahteraan yang dalam hal ini sebagai nasabah kredit dari lembaga keuangan (Hidayat, 2015).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik lagi (Roestanto, 2017). Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan telah mendapatkan perhatian luas dari negara dan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir karena satu aspek mempengaruhi kinerja bisnis. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.

Dalam penelitian Kusuma, (2019) menemukan hasil positif dan signifikan di mana literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan, sehingga dengan literasi keuangan yang cukup bagus, maka kemampuannya untuk mengaplikasikan produk dan layanan keuangan juga semakin baik.



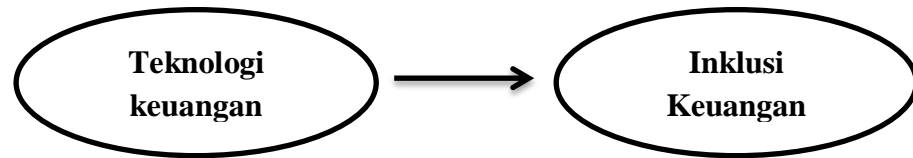
### **2.2.2. Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan**

Teknologi keuangan merupakan pemanfaatan perkembangan teknologi yang memiliki informasi untuk meningkatkan sebuah layanan diindustri keuangan (Sudaryo et al., 2020).. Adanya penjelasan mengenai kuatnya peran teknologi keuangan akhir-akhir ini dalam mencapai akses masyarakat pada kemudahan mengakses keuangan seperti memiliki dampak yang akan mampu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi dibidang keuangan yang bergerak didalam bidang pinjam meminjam uang secara online, dengan proses peminjaman sangat mudah, sering kali tanpa jaminan fisik berupa hipotek, tapi sekadar identitas, alamat, baik disosial media maupun alamat rumah, tempat kerja, dan sebagainya (Wismantoro et al., 2021).

Dalam penelitian Octaviani & Handri, (2022) menemukan hasil di mana teknologi keuangan memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan. Hal ini akan mendorong masyarakat jadi lebih mudah dalam penggunaan

produk dan layanan jasa keuangan di manapun dan kapanpun untuk dapat tercapai tujuan inklusi keuangan.



### **2.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan**

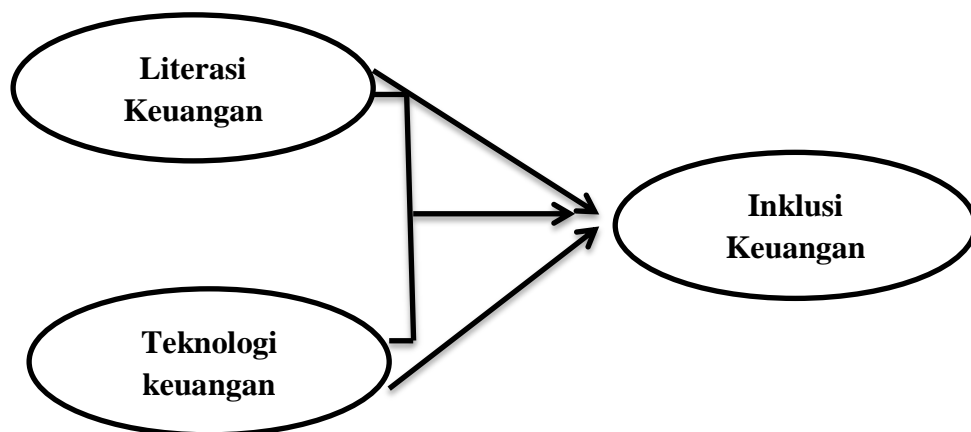
Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang membuat orang tersebut mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Pengetahuan tentang literasi keuangan adalah hal yang sangat di perlukan untuk mendapatkan kehidupan yang makmur. Pengendalian keuangan yang tepat didukung juga dibutuhkan untuk hasil maksimal (Desiyanti & Hamirul, 2020).

Teknologi keuangan yaitu sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam proses transaksi tersebut dan juga sebagai proses pembayaran yang sah tanpa penggunaan instrument kertas yang meliputi pembayaran, investasi, pinjaman, pembiayaan dan jasa finansial lainnya (Wardhana et al., 2020). Adanya penyediaan layanan gratis berbasis teknologi didunia akan membuat seseorang menjadi lebih mudah dalam pembayaran berbasis teknologi. Berikut dibawah ini adalah kerangka konseptual dari “Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan



Terhadap Inklusi Keuangan”.

Penelitian Rohmah & Gunarsih, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya, semakin baik pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan pada remaja dan semakin banyak penggunaan teknologi keuangan yang digunakan pada remaja, akan dapat meningkatkan suatu inklusi keuangan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi et al., 2014). Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat di ambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.

2. Teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.
3. Literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian Asosiatif dan penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, google form (kuesioner), hasil observasi, maupun hasil wawancara (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.

#### **3.2. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, peneliti menggunakan variabel sebagai berikut:

##### **3.2.1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Sebagai variabel respon berarti variabel ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang

dimanipulasikan dalam penelitian, yang disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3.1**

**Indikator Inklusi Keuangan**

No	Indikator
1	Akses
2	Penggunaan
3	Kualitas
4	Ketersediaan

Sumber : Wardhono et al., (2018)

**3.2.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain. Variabel independen yang digunakan peneliti yaitu:

**3.2.2.1. Literasi Keuangan**

Pada variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan. Literasi keuangan merupakan keterampilan hidup dan memiliki dampak yang sangat penting pada individu, kesejahteraan keluarga serta ekonomi yang lebih luas (Endarto & Tirtana, 2020).

**Tabel 3.2****Indikator Literasi Keuangan**

No	Indikator
1	Pengetahuan umum keuangan
2	Perilaku Keuangan
3	Sikap Keuangan

Sumber : Arianti, (2021)

**3.2.2.2. Teknologi Keuangan**

Pada variabel (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknologi keuangan. Teknologi keuangan adalah suatu bentuk inovasi penting dalam industri keuangan yang berkembang dengan cepat.

**Tabel 3.3****Indikator Teknologi Keuangan**

No	Indikator
1	Sistem Pembayaran
2	Pendukung Pasar
3	Manajemen Investasi dan Manajemen Risiko
4	Pinjaman, Pembiayaan, Dan Penyediaan Modal
5	Jasa Keuangan Lainnya

Sumber : Setiyono et al., (2014)

**3.3. Tempat dan Waktu Penelitian****3.3.1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini di lakukan disekitaran kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Data yang diperoleh berfokus pada masyarakat yang masih remaja yang berada di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.

### 3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan selesai. Berikut ini dapat dilihat dengan jelas penelitian dibawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2022																							
		Februari				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan (Prariset)	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Pembimbingan Proposal							■	■																
4	Seminar Proposal								■																
5	Penyempurnaan Proposal									■	■	■	■												
6	Pengumpulan Data											■	■												
7	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■								
8	Penyusunan Skripsi															■	■								
9	Pembimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■
11	Penyempurnaan Skripsi dan Penulisan Jurnal																								■

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2013). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara yang berjumlah 27.837 jiwa.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Populasi**

No	Kecamatan	Item Pertanyaan
1	Padang Hulu	5.018
2	Tebing Tinggi Kota	4.369
3	Rambutan	6.031
4	Bajenis	6.483
5	Padang Hilir	5.936
<b>TOTAL</b>		<b>27.837</b>

Sumber: BPS Tebing Tinggi (2022)

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja pada masyarakat Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel ini melalui *non probability sampling*, tepatnya pada penelitian ini menggunakan *sampling incidental*. Teknik *Non probability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Teknik *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang

orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel itu dilakukan secara disengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang memiliki kriteria, karakteristik, ciri dan sifat tertentu. Sampel tersebut adalah anak remaja yang tempat tinggalnya di Tebing Tinggi dari usia 17-24 tahun.

Berdasarkan populasi dari sampel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden saja dari banyaknya populasi.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian (Juliandi et al., 2014). Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

#### **3.5.1. Angket (kuesioner)**

Angket atau kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini kuesioner yang dibagikan kepada responden berbentuk google form untuk diberi jawaban dengan menggunakan skala likert yang dimana setiap pertanyaan memiliki lima opsi yaitu:



**Tabel 3.6**  
**Penilaian Skala Likert**

Pernyataan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Juliandi et al., (2014)

### 3.5.1.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner atau angket. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Salah satu instrument pengumpulan data didalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Instrument seperti ini dibangun berdasarkan konsep teoritis agar memiliki dasar ilmiah yang kuat. Selain itu angket atau kuesioner perlu diujicobakan kepada responden untuk mengetahui apakah angket memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Juliandi et al., 2014).

Adapun kriteria dalam pengujian Uji Validitas antara lain, sebagai berikut:

- a) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument penelitian yang diuji di katakan valid.

- b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrument penelitian yang diuji dikatakan tidak valid.

Butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian dilakukan pengujian validitas sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Inklusi Keuangan (Y)**

No. Butir	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	a.	Status
1	0,821	0,361	0,000	Valid
2	0,795	0,361	0,000	Valid
3	0,788	0,361	0,000	Valid
4	0,811	0,361	0,000	Valid
5	0,794	0,361	0,000	Valid
6	0,857	0,361	0,000	Valid
7	0,804	0,361	0,000	Valid
8	0,762	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2022)

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Keuangan (X1)**

No. Butir	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	a.	Status
1	0,740	0,361	0,000	Valid
2	0,780	0,361	0,000	Valid
3	0,786	0,361	0,000	Valid
4	0,831	0,361	0,000	Valid
5	0,829	0,361	0,000	Valid
6	0,761	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2022)

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Teknologi Keuangan (X2)**

Butir	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	a.	Status
1	0,823	0,361	0,000	Valid
2	0,798	0,361	0,000	Valid
3	0,788	0,361	0,000	Valid
4	0,811	0,361	0,000	Valid
5	0,761	0,361	0,000	Valid
6	0,757	0,361	0,000	Valid
7	0,714	0,361	0,000	Valid
8	0,754	0,361	0,000	Valid
9	0,788	0,361	0,000	Valid
10	0,770	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2022)

Semua daftar pertanyaan untuk masing-masing variabel yang diuji, ternyata semua butir pertanyaan mempunyai status valid.

### **3.5.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat signifikan yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria dalam pengujian Uji Reliabilitas antara lain, sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha*  $\geq 0,6$  tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliable.
- b) Jika nilai *Cronbach's alpha* diatas  $0,791 \leq 0,6$  tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliable.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No. Butir	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Status
1	Inklusi Keuangan	0,922	8	Realibel
2	Literasi Keuangan	0,878	6	Realibel
3	Teknologi Keuangan	0,927	10	Realibel

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2022)

Data diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas setiap variabel > 0,6, dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini reliabel atau dengan kata lain variabel setiap penelitian ini dapat dijadikan alat atau instrument.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu literasi keuangan dan teknologi keuangan tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu inklusi keuangan baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menjawab sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### 3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2015).

Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Keterangan :**

$Y$  = Variabel dependen

$a$  = harga konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi pertama

$b_2$  = Koefisien regresi kedua

$X_1$  = Variabel independent pertama

$X_2$  = Variabel independent kedua

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui adanya suatu penyimpangan yang serius dari asumsi-asumsi pada regresi linear berganda tersebut. Sebelum masuk ke pengujian hipotesis dari penelitian ini, dapat melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, agar dapat mengetahui apakah regresi linear berganda dapat dilakukan atau tidak. Jika uji asumsi klasik sudah terpenuhi semuanya, maka regresi linear berganda sudah dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Ada beberapa persyaratan dari uji asumsi klasik yang harus peneliti untuk bisa melakukannya, yaitu sebagai berikut:

**3.6.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

membandingkan nilai Jarque Bera dengan  $X^2$  tabel. Kriteria uji normalitas antara lain:

- a) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

### **3.6.1.2. Uji Kolmogrov Smirnov**

Uji kolmogrov smirnov bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov dengan membuat hipotesis:

= data residual berdistribusi normal

= data residual tidak berdistribusi normal

Maka kriteria untuk uji Kolmogrov Smirnov tersebut yaitu, antara lain:

- a) Apabila Asymp. Sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Apabila Asymp. Sig  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### **3.6.1.3. Garis histogram**

Garis histogram adalah diagram batang yang berfungsi untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dari garis histogram antara lain:

- a) Jika data berdistribusi normal maka grafik pada data tersebut akan membentuk seperti lonceng.
- b) Jika data berdistribusi tidak normal maka grafik pada data tersebut akan jauh beda dari bentuk lonceng.

#### **3.6.1.4. Uji normal P=Plot Of Regression Standardized Residual**

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut adalah:

- a) jika data pada grafik menyebar di sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram, dapat menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

#### **3.6.1.5. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kriteria pengujiannya antara lain:

- a) Jika nilai  $VIF > 10$  maka asumsi tersebut mengandung multikolinearitas.
- b) Jika nilai  $VIF < 10$  maka asumsi tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

### 3.6.1.6. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain (Juliandi et al., 2014). Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah ;

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.1.7. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.



Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### **3.6.2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji F.

#### **3.6.2.1. Uji-t (Uji Parsial)**

Uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio. Uji t disebut juga sebagai uji signifikansi individual yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Variabel Literasi Keuangan (X1)
  - a)  $H_0 : = 0$ , artinya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.
  - b)  $H_a : \neq 0$ , artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

## 2) Variabel digital keuangan (X2)

- a)  $H_0 : = 0$ , artinya teknologi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan
- b)  $H_a : \neq 0$ , artinya teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statistics agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini (Sugiyono, 2013), adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan :**

r = korelasi

n = banyaknya sampel

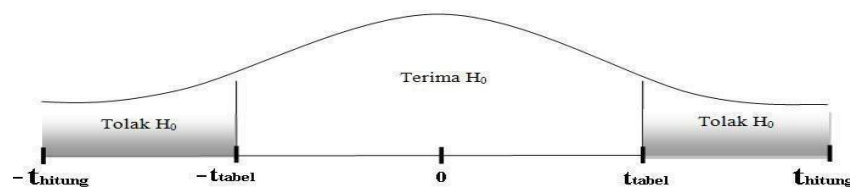
t = tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a) Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- b) Derajat kebebasan = n-2
- c) Dilihat hasil  $t_{tabel}$

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  di bandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.



**Gambar 3.1**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis t**

#### **3.6.2.2. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel

dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$ . Pengujian dengan tingkat signifikan pada table Anova  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh). Pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2013) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Keterangan :**

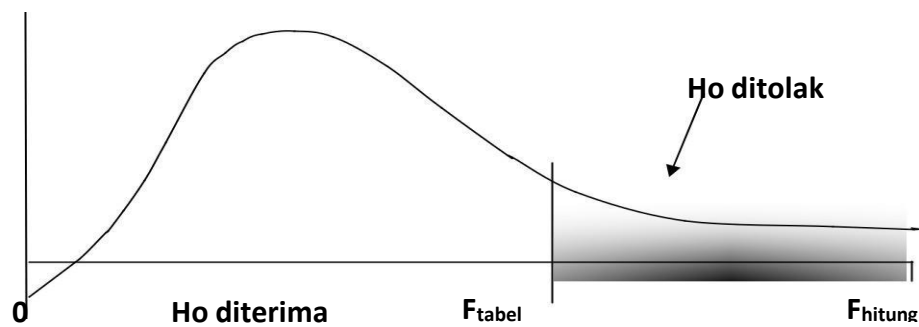
R = Koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Pengujian untuk membandingkan dengan ketentuan yaitu, antara lain:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5 \%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5 \%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).



**Gambar 3.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis F**

### 3.6.3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi (*R-Square*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (Sugiyono, 2013), adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

#### **Keterangan :**

D = determinasi

R = nilai korelasi

100% = persentase kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Data.

Responden pada penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel literasi keuangan (X1), 10 pertanyaan untuk variabel teknologi keuangan (X2) dan 8 pertanyaan untuk variabel inklusi keuangan (Y). Dari populasi masyarakat yang terdiri dari Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27.837 jiwa. Karena teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *non probability sampling*, tepatnya menggunakan teknik *incidental sampling* maka penelitian ini hanya mengambil sampel berjumlah 100 responden. Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian dapat diberikan nilai dengan metode skala Likert, kemudian dapat dibuat sebuah tabel tabulasi data dan diolah menggunakan SPSS. Pembahasan diatas untuk, menghitung variabel bebas X1 dan X2 (literasi keuangan dan teknologi keuangan) maupun variabel terikat Y (inklusi keuangan). Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah diuji dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini.

##### 4.1.1. Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin dan umur. Data identitas responden tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	21	21.0	21.0	21.0
	Perempuan	79	79.0	79.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan data tabel 4.1 diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 21 orang (21%), dan perempuan sebanyak 79 orang (79%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja pada masyarakat kota Tebing Tinggi didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Dapat menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Umur**  
**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 Tahun	12	12.0	12.0	12.0
	20 – 24 Tahun	88	88.0	88.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar umur responden adalah 20 – 24 Tahun yaitu sebanyak 88 orang (88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada rentang umur 20-24 Tahun.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Tempat Tinggal**

		Alamat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tebing Tinggi	100	100.0	100.0	100.0

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa masyarakat kota Tebing Tinggi berfokus pada remaja yaitu 100%. Hal ini dikarenakan sebagian remaja sudah mengerti tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik.

#### 4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut merupakan penyajian data dari variabel inklusi keuangan masyarakat yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

##### 1) Inklusi Keuangan (Y)

**Tabel 4.4**  
**Skor Angket untuk Variabel Y (Inklusi Keuangan)**

No. Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	35	37	37	20	20	7	7	1	1	100	100
2	26	26	46	46	23	23	5	5	0	0	100	100
3	28	28	43	43	21	21	7	7	1	1	100	100
4	37	37	30	30	27	27	6	6	0	0	100	100
5	28	28	38	38	26	26	8	8	0	0	100	100
6	40	40	42	42	9	9	7	7	2	2	100	100
7	26	26	49	49	18	18	5	5	2	2	100	100
8	44	44	33	33	18	18	3	3	2	2	100	100

Sumber : Data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden variabel Y (inklusi keuangan) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jawaban responden tentang pernyataan “Akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat memudahkan saya dalam melakukan transaksi perbankan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 responden (37%).



- b) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya dapat mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 responden (46%).
- c) Jawaban responden tentang pernyataan “Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu peningkatan kesejahteraan pada masyarakat”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 responden (43%).
- d) Jawaban responden tentang pernyataan “Ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan pada masyarakat”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 responden (37%).
- e) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 38 responden (38%).
- f) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan saya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 responden (42%).
- g) Jawaban responden tentang pernyataan “Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 49 responden (49%).
- h) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya tidak merasa prosedur layanan keuangan perbankan itu rumit”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 responden (44%).

Berdasarkan distribusi tabel 4.4 jawaban responden tentang inklusi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 49 responden (49%) pada pernyataan ketujuh tentang kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan keuangan, karena kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan keuangan, karena dengan adanya kenyamanan layanan keuangan apalagi sudah terhubung dengan mobile sehingga pelayanan jasa keuangan dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga membermudahi masyarakat dalam melakukan transaksi.

## 2) Literasi Keuangan (X1)

Berikut merupakan penyajian data dari variabel literasi keuangan masyarakat yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket untuk Variabel X1 (Literasi Keuangan)**

No. Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	35	46	46	11	11	8	8	0	0	100	100
2	45	45	40	40	9	9	6	6	0	0	100	100
3	35	35	42	42	17	17	5	5	1	1	100	100
4	31	31	42	42	22	22	4	4	1	1	100	100
5	37	37	33	33	24	24	6	6	0	0	100	100
6	28	28	45	45	22	22	5	5	0	0	100	100

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden variabel X1 (literasi keuangan) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jawaban responden tentang pernyataan “Tabungan merupakan produk keuangan yang paling memberikan rasa aman bagi masa depan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 responden (46%).
- b) Jawaban responden tentang pernyataan “Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 responden (45%).
- c) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya memahami dengan baik bagaimana cara menginvestasikan uang”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 responden (42%).
- d) Jawaban responden tentang pernyataan “Investasi digunakan untuk modal usaha setelah lulus jika ingin menjadi wirausaha”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 responden (41%).
- e) Jawaban responden tentang pernyataan “Pengetahuan saya cukup memadai tentang pinjaman/ kredit sehingga terhindar dari keraguan keuangan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 responden (37%).
- f) Jawaban responden tentang pernyataan “Pengetahuan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 responden (45%).

Berdasarkan distribusi tabel 4.5 jawaban responden tentang literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 46 responden 46% pada pernyataan pertama tentang tabungan merupakan produk keuangan yang paling memberikan rasa aman bagi

masa depan, karena dengan memiliki tabungan membuat masyarakat menjadi lebih terjamin untuk masa depan.

### 3) Teknologi Keuangan

Berikut merupakan penyajian data dari variabel Teknologi Keuangan masyarakat yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor Angket untuk Variabel X2 (Teknologi Keuangan)**

No. Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	26	35	35	25	25	12	12	2	2	100	100
2	34	34	31	31	22	22	11	11	2	2	100	100
3	31	31	29	29	28	28	11	11	1	1	100	100
4	37	37	25	25	30	30	5	5	3	3	100	100
5	38	38	32	32	19	19	9	9	2	2	100	100
6	36	36	28	28	27	27	7	7	2	2	100	100
7	36	36	35	35	20	20	8	8	1	1	100	100
8	30	30	31	31	26	26	11	11	2	2	100	100
9	25	25	31	31	31	31	12	12	1	1	100	100
10	26	26	39	39	23	23	10	10	2	2	100	100

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden variabel X2 (teknologi keuangan) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya memahami aplikasi teknologi keuangan itu, seperti (Dana, GO-PAY, Link Aja, OVO, dan sebagainya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 responden (35%).
- b) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya selalu bertransaksi menggunakan aplikasi OVO, GO-PAY, Dana, dan sebagainya”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 responden (34%).

- c) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya merasa lebih dimudahkan dalam menggunakan produk keuangan dengan adanya teknologi keuangan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 responden (31%).
- d) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya merasa menjadi lebih mudah dalam bertransaksi dengan adanya teknologi keuangan” mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 responden (37%).
- e) Jawaban responden tentang pernyataan “Teknologi keuangan saya gunakan sebagai media investasi”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 38 responden (38%).
- f) Jawaban responden tentang pernyataan “Teknologi keuangan yang baik dapat mengurangi risiko keuangan”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 responden (36%).
- g) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya tidak menyukai pinjaman uang secara online”, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 responden (36%).
- h) Jawaban responden tentang pernyataan “Teknologi keuangan, sudah menjadi salah satu aktivitas manusia disetiap harinya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 31 responden (31%).
- i) Jawaban responden tentang pernyataan “Dengan memiliki aplikasi layanan keuangan di handphone saya bisa dengan mudah melakukan transaksi”, mayoritas responden menjawab setuju dan kurang setuju sebanyak 31 responden (31%).

j) Jawaban responden tentang pernyataan “Saya tertarik dengan adanya teknologi keuangan sebagai inovasi baru di industri keuangan”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 39 responden (39%).

Berdasarkan distribusi tabel 4.6 jawaban responden tentang teknologi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 39 responden (39%) pada pernyataan kesepuluh tentang tertarik dengan adanya teknologi keuangan sebagai inovasi baru di industri keuangan, karena dengan adanya teknologi keuangan akan berdampak pada kemudahan transaksi.

## **4.2. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrumen penelitian yang sudah divalidkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan, yang dirangkum dalam uji dibawah ini:

### **4.2.1. Uji Asumsi Klasik**

#### **4.2.1.1. Uji Normalitas**

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujian, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji seluruh data variable penelitian yang

berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan program SPSS.

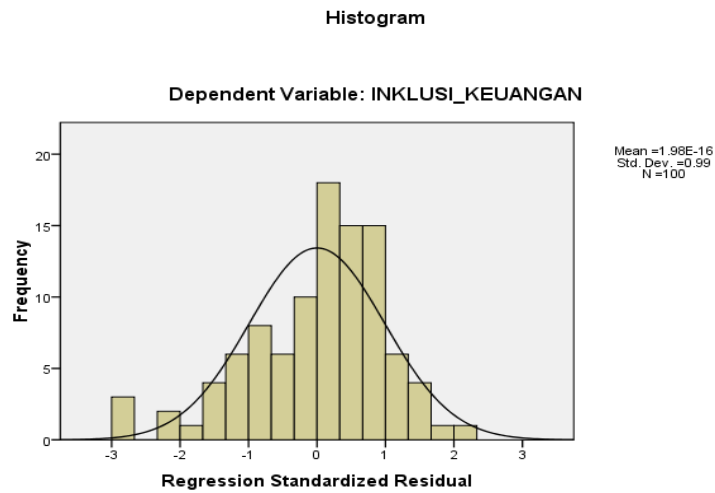
**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14639402
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.054
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

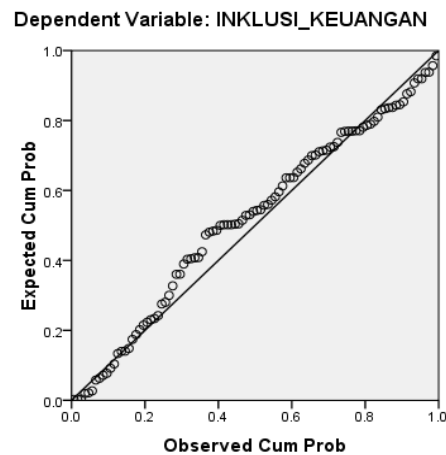
**Sumber : Data olahan SPSS, 2022.**

Hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diperoleh besarnya nilai uji *Kolmogrov Smirnov* adalah 1,129 dan signifikan nilai Asymp. Sig pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,156 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan normal *P-P of regression standarzedresidual* dibawah ini:



**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Grafik Histogram**  
Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas *P-Plot Standardized***  
Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Gambar uji grafik histogram berbentuk seperti lonceng dan *P-P plot standardized* cenderung mengikuti garis diagonal dalam mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini sudah berdistribusi normal.



#### 4.2.1.2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas variabel penelitian ini melalui perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearty statistic*. Multikolonieritas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat apakah varibel tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan suatu hipotesis yaitu bahwa jika  $H_0$  diterima apabila  $VIF < 10$  dan angka toleransi mendekati 1, dan jika  $H_0$  ditolak apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interpedensi antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	.817	1.224
Teknologi Keuangan	.817	1.224

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

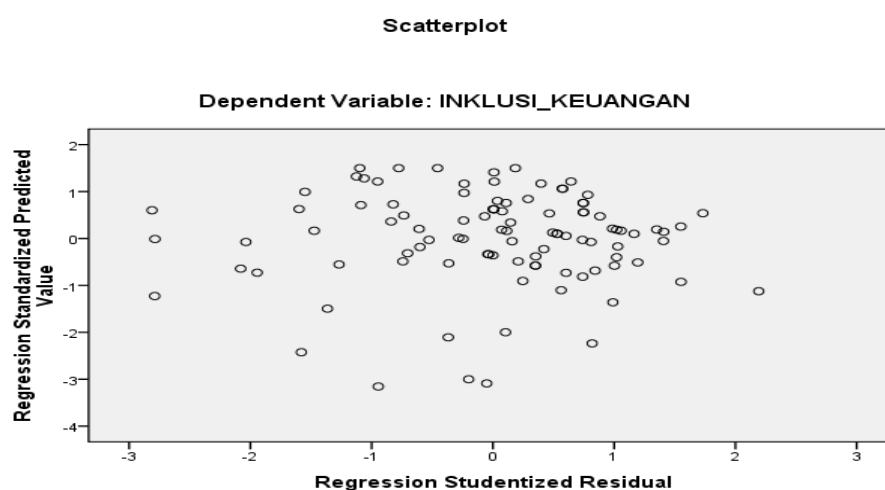
Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Data tabel uji multikolonieritas diatas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni literasi keuangan ( $X_1$ ) dan teknologi keuangan ( $X_2$ ) memiliki nilai *collinearity statistic Tolerance* sebesar 0,817. Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini.

#### 4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Heterokedastisitas mempunyai satu pengamatan kepengamatan lain yang berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji atau tidaknya heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penelitian data heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4.3**  
**Scatterplot Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.3 *scatterplot* dapat dilihat bahwa variable dalam penelitian ini berdasarkan data uji *heterokedastisitas* dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi *heterokedastisitas* dalam variable penelitian yang digunakan. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji *heterokedastisitas* pada variabel penelitian ini sudah terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.2.2. Regresi Linier Berganda.

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada multiple regression analisis tentang literasi keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2) terhadap inklusi keuangan (Y) pada masyarakat kota Tebing Tinggi maka dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Regresi Nilai Berganda.**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.640	2.046		.313	.755
	Literasi Keuangan	1.106	.085	.773	13.061	.000
	Teknologi Keuangan	.112	.044	.152	2.570	.012

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber : Data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan data tabel coefficients diatas pada kolom *Unstandardized Coefficients* dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua *predictor* pada variabel literasi keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Maka diperoleh nilai :  $Y = 0,640 + 1,106 X_1 + 0,112 X_2$

Perolehan ini dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas literasi keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2) memiliki nilai koefisien yang positif, dengan itu bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Inklusi Keuangan), dengan asumsi bahwa:

1. Nilai konstanta 0,640 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel literasi keuangan (X1), dan teknologi keuangan (X2) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien variabel literasi keuangan (X1) memberikan nilai sebesar 1,106 yang berarti bahwa jika pengetahuan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien teknologi keuangan (X2) memberikan nilai sebesar 0,112 yang berarti bahwa jika kepercayaan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka teknologi keuangan akan mengalami peningkatan.

#### **4.2.3. Uji Hipotesis Penelitian**

##### **4.2.3.1. Uji t**

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat

didalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan Program *Statistical For Sosial Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

**Tabel 4.10**  
**Uji t (Hipotesis 1)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.640	2.046		.313	.755
Literasi Keuangan	1.106	.085	.773	13.061	.000
Teknologi Keuangan	.112	.044	.152	2.570	.012

a. Dependent Variable: Inklusi keuangan

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan data tabel 4.10 uji t dapat diketahui nilai perolehan *coefficients* sebagai berikut:

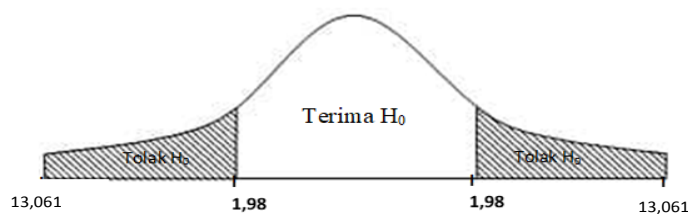
$$t_{hitung} = 13,061$$

$$t_{tabel} = 1,98$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima apabila :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  ds = n-1

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



**Gambar 4.4**  
**Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)**

Berdasarkan hasil pengujian Gambar 4.4 pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,98 dan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 13,061$  dengan arti bahwa  $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y) Masyarakat pada Remaja Kota Tebing Tinggi.

## 2) Pengaruh Teknologi Keuangan (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

**Tabel 4.11**  
**Uji t (Hipotesis 2)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.640	2.046		.313	.755
Literasi Keuangan	1.106	.085	.773	13.061	.000
Teknologi Keuangan	.112	.044	.152	2.570	.012

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan data Tabel 4.11 uji t dapat diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut:

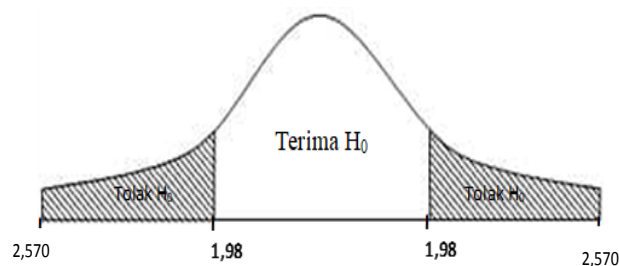
$$t_{\text{hitung}} = 2,570$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,98$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima apabila :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$  ds = n-1

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$



**Gambar 4.5**  
**Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2)**

Berdasarkan hasil pengujian gambar 4.5 pengaruh antara variabel teknologi keuangan (X2) terhadap inklusi keuangan (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,98 dan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,570$  dengan arti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel teknologi keuangan (X2) terhadap inklusi keuangan (Y) Masyarakat pada Remaja Kota Tebing Tinggi.

#### 4.2.3.1.1. Uji F Simultan

Pengujian statistic uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.12**  
**Uji F**  
**ANOVA.<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2546.680	2	1273.340	126.024	.000 <sup>a</sup>
Residual	980.080	97	10.104		
Total	3526.760	99			

a. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan data tabel uji F tabel 4.12 dengan kriteria di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $126,024 >$  nilai  $F_{tabel}$   $3,089$  atau signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

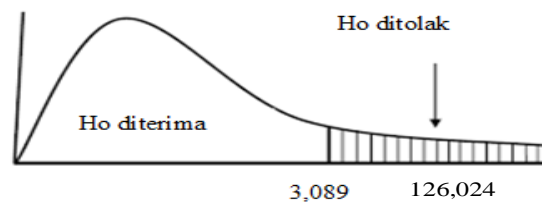
Berdasarkan data uji F tabel 4.12 untuk menguji hipotesis statistik diatas maka, dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 100$  adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = k : n-k = 2 : 98$$

$$F_{hitung} = 126.024 \text{ dan } F_{tabel} = 3,089$$

Kriteria Penelitian Hipotesis:

1.  $H_0$  diterima apabila :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak apabila :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$



**Gambar 4. 6**  
**Kriteria. Pengujian Uji F (Hipotesis 3)**

Berdasarkan data tabel uji F gambar 4.6 dengan kriteria diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $126,024 >$  nilai  $F_{tabel}$   $3,089$  dengan tingkat signifikan  $0,000$ . Berdasarkan nilai kurva tersebut dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel literasi keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2) secara bersama-sama terhadap inklusi keuangan (Y).



#### 4.2.4. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana besaran nilai koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam suatu penelitian ini untuk menerangkan sebuah variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 <sup>a</sup>	.722	.716	3.179

a. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Sumber : Data olahan SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil ujian tabel 4.13 regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,722, hal ini menunjukkan arti bahwa 72,2% variabel literasi keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2). Sisanya sebesar 27,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikut sertakan dalam sebuah penelitian ini.

#### 4.3. Pembahasan

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (literasi keuangan dan teknologi keuangan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (inklusi keuangan). Lebih tepatnya hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $13,061 > 1,98$ ), dan nilai signifikan sebesar ( $sig\ 0,000$ ), dimana signifikan t lebih kecil dari  $= 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan masyarakat maka inklusi keuangan semakin meningkat dalam perkembangannya di Kota Tebing Tinggi.

Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban responden remaja Kota Tebing Tinggi tentang literasi keuangan yaitu mengelola keuangan pribadi yang baik, dengan menyimpan uang untuk keperluan dimasa yang akan datang, dan tentang mengetahui pengetahuan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko keuangan. Pengetahuan yang cukup memadai tentang pinjaman / kredit sehingga terhindar dari keraguan keuangan. Berdasarkan tabel 4.5 jawaban responden tentang literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 46 responden (46%) pada pernyataan pertama tentang tabungan yang merupakan produk keuangan yang paling memberikan rasa aman bagi masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma, (2019) menemukan hasil positif dan signifikan di mana literasi keuangan mempunyai pengaruh

terhadap inklusi keuangan, sehingga dengan literasi keuangan yang cukup baik, maka kemampuannya untuk mengaplikasikan produk dan layanan keuangan juga semakin baik. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Dewi, (2020) yaitu literasi dan inklusi keuangan secara perlahan di masyarakat dapat meningkat jika suatu dimensi yang dibangun berdasarkan nilai, kultur, persepsi, institusi serta mekanisme dalam kegiatan positif sebagai sarana pemberdayaan terhadap pandangan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Masyarakat membutuhkan literasi keuangan yang baik agar memberikan dampak positif dan membantu suatu pencapaian inklusi keuangan yang baik dalam kehidupannya saat ini sebagai masyarakat maupun di masa yang akan datang sehingga berdampak pada kenyamanan keuangan pribadi dan keluarga.

#### **4.3.2. Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan uji yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari signifikan  $t$  pengaruh variabel teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar ( $2,570 > 1,98$ ) dan signifikan ( $sig\ 0,000$ ), dimana signifikan  $t$  lebih kecil dari  $= 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel teknologi keuangan ( $X_2$ ) terhadap inklusi inklusi keuangan ( $Y$ ). Artinya semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap teknologi keuangan, maka semakin meningkat perkembangan inklusi keuangan di Kota Tebing Tinggi.

Hal ini sejalan dengan jawaban responden dimana remaja sebagian sudah menggunakan teknologi keuangan, karena dengan menggunakan teknologi keuangan dapat lebih dimudahkan dalam menggunakan sebuah produk keuangan. Kehadiran sejumlah perusahaan teknologi keuangan turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran *fintech* juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan (Muzdalifa et al., 2018). Semakin berkembangnya teknologi informasi layanan keuangan maka semakin mudahnya masyarakat melakukan pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan usaha dan kesejahteraan (Dewi, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Octaviani & Handri, (2022) menemukan hasil di mana teknologi keuangan memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulasiwi & Julialevi, (2020) menyebutkan bahwa “layanan keuangan berbasis teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan”.

#### **4.3.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat signifikan F pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$

(126,024 > 3,089) dengan sig (0,000<0,05) menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. , Artinya hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan dan teknologi keuangan, maka semakin tinggi perkembangan inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh Literasi keuangan lebih besar dibandingkan dengan teknologi keuangan  $1,106 > 0,112$  dengan sig sebesar 0,000 artinya bahwa tingkat teknologi keuangan harus lebih ditingkatkan lagi oleh Masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat dalam mengembangkan suatu inklusi keuangannya masing-masing.

Literasi keuangan dan teknologi keuangan berperan penting dalam meningkatkan berbagi sumber daya termasuk pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat sebagai *driver* dari inklusi keuangan (Bakhtiar et al., 2022). Dengan demikian, akan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara perlahan di masyarakat, dengan kemajuan teknologi semua pihak perbankan mengembangkan teknologi keuangan yang bertujuan untuk mempermudah para nasabahnya atau pihak pengguna jasa (Marini et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah & Gunarsih, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan. Artinya, semakin baik pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan masyarakat dan semakin banyak penggunaan teknologi keuangan pada masyarakat dapat meningkatkan inklusi keuangan. Dengan adanya teknologi keuangan ini maka dapat

menghapus atau menghilangkan hambatan terhadap akses pengguna jasa keuangan yang dihadapi oleh masyarakat (inklusi keuangan). Hal ini dikarenakan dengan adanya teknologi keuangan para nasabah dapat mengakses langsung layanan jasa yang disediakan melalui *smartphone* masing-masing, kapan dan dimana pun mereka inginkan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil analisis yang dibahas sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap inklusi keuangan pada remaja kota Tebing Tinggi. Hal ini karena literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan. Hubungan seperti ini memiliki arti bahwa semakin tinggi variabel literasi keuangan, maka akan semakin tinggi perkembangan variabel inklusi keuangan pada masyarakat Kota Tebing Tinggi.
2. Teknologi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap inklusi keuangan pada remaja Kota Tebing Tinggi. Hal ini karena teknologi keuangan dapat mempermudah seseorang dalam mengakses produk keuangan dan dapat meningkatkan literasi keuangan, teknologi keuangan juga memiliki peran dalam penggunaan teknologi untuk mempercepat segala aspek dari layanan jasa keuangan. Hubungan seperti ini memiliki arti bahwa semakin tinggi teknologi keuangan, maka akan semakin tinggi perkembangan inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi.
3. Literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan pada remaja kota tebing tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan kemudahan dalam mengakses dapat membuat rendahnya biaya transaksi seseorang, jarak yang semakin dekat dengan sebuah lembaga keuangan. Hubungan seperti ini memiliki arti bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan teknologi keuangan, maka akan semakin tinggi perkembangan inklusi keuangan masyarakat pada remaja Kota Tebing Tinggi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Remaja Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara dapat memahami dalam mengembangkan dan meningkatkan literasi keuangan untuk dapat melakukan suatu pengelolaan keuangan pribadi seseorang agar mendapatkan kehidupan yang baik kedepannya. Peneliti menyarankan remaja kota Tebing Tinggi harus paham tentang inklusi keuangan, agar remaja dapat mengetahui bagaimana cara mengakses ketersediaan produk tentang keuangan dan remaja juga dapat menggunakan layanan keuangan yang ada pada remaja kota Tebing Tinggi.
2. Remaja kota Tebing Tinggi Sumatera Utara harus dapat mengetahui dan dapat menggunakan teknologi keuangan dengan baik, agar dapat mempermudah remaja dalam melakukan sebuah transaksi keuangan.
3. Remaja kota Tebing Tinggi Sumatera Utara, peneliti menyarankan agar remaja dapat melakukan suatu pengelolaan keuangan pribadi secara baik dan konsisten. Penelitian tentang literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan masih banyak yang belum mengetahui, sehingga



peneliti harus memberikan saran yang bisa di pahami oleh remaja di Kota Tebing Tinggi.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Peneliti membatasi penelitian dengan jumlah sampel yang diambil hanya 100 responden saja dari banyaknya jumlah populasi yang ada.
2. Peneliti mengambil variabel untuk penelitian yaitu variabel bebas (literasi keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2)) dan variabel terikat yaitu inklusi keuangan (Y).
3. Objek penelitian yang di ambil hanya di fokuskan pada wilayah Kota Tebing Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. N. L. Z., & Yaacob, M. H. (2020). Factors Influencing Fintech Usage among Users in Malaysia. *Jurnal Wacana Sarjana*, 4(2), 1–13.
- Adriani, D., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02>
- Akyuwen, R., & Waskito, J. (2012). *Memahami Inklusi Keuangan*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Ana, T., Robi, C. Y., Amiruddin, A. R., Hilmi, A. F., Kaffah, A. F., Fauzi, F. N., Evarianti, I., Maghfiroh, L., Nadia, N. El, Nurmanda, P. S., Rohmah, P. A. E., Rahayu, R. D., Ningtyas, R. D., Rahmadhani, S. S., Madinah, S. H., Solikhatin, S. I., & Nadhifa, Z. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Scopindo Media Pustaka.
- Anwar, K., & Amri, A. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pdb Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(3), 454–462.
- Anwar, M., Purwanto, E., Suwaidi, R. A., & Anienda, M. (2017). Keuangan inklusif dan literasi keuangan (Studi pada sentra industri kecil di Jawa Timur). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 273–282.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Impelentasinya). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. CV Pena Persada
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 260–268. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11178>
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 23–37.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner : Jurnal Riset dan Akuntansi*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Desiyanti, R., & Hamirul, H. (2020). *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*. CV. Pustaka Learning Center.
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>

- Endarto, E. A. P., & Tirtana, A. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Tangerang. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 270–293. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1877>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hadrianto, M. S., Angga, L. O., & Fataruba, S. (2022). Pelaksanaan Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah Pada Perusahaan Fintech Syariah. *Jurnal Ilmu Hukum* 1(12), 1196–1214.
- Hendra, H., & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106. <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Deepublish.
- Hidayat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 326–333. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>
- Holle, M. H. (2019). Inklusi Keuangan; Solusi Pengentasan Kemiskinan Guna Daya Saing Perekonomian Bangsa. *Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 01(02), 1–14.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Keuangan, O. J. (2017). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kusuma, N. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>

- Miswan, A. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 38.
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2017). Pengujian Dimensi Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 727–736. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nurmala, F., Arya, M., & Putri, L. P. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa di tengah pandemi (studi kasus pada mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314.
- Octaviani, S., & Handri, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 703–711. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- Perwira, A. Y. (2018). Eksistensi Fintech Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 2(1), 32–43.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–419.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Radiansyah, M., & Tanjung, A. N. M. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Masyarakat Miskin Produktif Di Lingkungan Pondok Pesantren Mawaridussalam. *IHSAN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1).
- Rahadi, D. R. (2021). *Financial Technology*. PT Filda Fikrindo
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Istana Media.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D . I . Yogyakarta. *Jurnal Seminar Nasional UNRIYO*, 2(1), 219–226.
- Rumondang, A., Sudirman, A., Effendy, F., Simarmata, J., & Agustin, T. (2019). *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Safitri, R., & Andriansyah, M. (2020). Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (FINTECH) Terhadap Penggunaan Aplikasi Fintech OVO. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(4), 538–549.

- Sani, A. A., Satria Wicaksana, R., & Ilmiah, D. (2019). Implikasi Adiba Msme Sebagai Instrumen Channeling Masyarakat Umkm Dalam Menggunakan Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(2), 38–49. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(2\).4398](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(2).4398)
- Santoso, B., & Meera, A. K. M. (2017). Strategy of Financial Inclusion Development in Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 53–84. <https://doi.org/10.22373/share.v6i1.1520>
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i3.3064>
- Setiyono, W. P., Sriyono, S., & Prapanca, D. (2014). *Financial Technology*. UMSIDA PRESS
- Siboro, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Situmorang, N., Simangunsong, M., & Debora, D. (2020). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Simpan Pinjam Online (Fintech). *Jurnal Hukum PATIK*, 9(3), 147–159. <https://doi.org/10.51622/patik.v9i3.240>
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suangkupon, A., Ismail, N., Sucipto, A. N., & Purwengtyas, S. (2014). *Direktori Produk Kredit Dan Tabungan Perbankan: Se-Kalimantan Tengah Tahun 2014*. Unit Akses Keuangan dan UMKM KPwBI.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Yosep, M. A., & Nurdiansyah, B. (2020). *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Andi.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Supriyanto, E., & Ismawati, N. (2019). Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 9(2), 100–107.
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. Yayasan Kita Menulis.

- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner : Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wardhana, A., Pramawati, I. D. A. A. T., Singkeruang, A. W. T. F., Pratiwi, R., Kusumaningrum, R., Hasan, H., Amna, A., Wijayangka, C., Setyawati, C. Y., Kartawinata, B. R., Nawir, F., & Gustyana, T. T. (2020). *Fintech Innovation Essence, Position, & Strategy*. CV. Media Sains Indonesia.
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori’ah, C. G. (2018). *Inklusi Keuangan Dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Pustaka Abadi.
- Wismantoro, Y., Aryanto, V. D. W., & Andono, P. N. (2021). *Literasi Fintech Melalui Pendekatan Marketing Sosial*. PT Kanisius.
- Yudha, A., Saifuddin, M., Hilmi, A. F., & Azzahra, A. (2021). *Fintech Syariah Dalam Sistem Industri Halal*. Syah Kuala University Press.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : INDAH AYU NOVIKA  
NPM : 1805160255  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 24 November 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara  
Alamat : Jln. Pulau Sumatera Lk. 04 Kel. Tualang Kec.  
Padang Hulu Kota Tebing Tinggi  
Email : [indahayunovikaa00@gmail.com](mailto:indahayunovikaa00@gmail.com)

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : SURYANTO  
Pekerjaan : Purnawirawan Polri  
Nama Ibu : NONY  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jln. Pulau Sumatera Lk. 04 Kel. Tualang Kec.  
Padang Hulu Kota Tebing Tinggi  
No. Telepon : 0823-6447-9994  
Email : -

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD SWASTA Ir. H. DJUANDA Tebing Tinggi  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMPN 4 Tebing Tinggi  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 4 Tebing Tinggi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara